

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Melihat perkembangan teknologi yang sangat pesat secara tidak langsung membuat perusahaan pada saat ini berlomba-lomba untuk bersaing menjadi perusahaan yang lebih efisien dan lebih inovatif. Sesuai tuntutan globalisasi, yaitu menuntut agar perusahaan dapat menghasilkan biaya produksi yang efisien sebagai dasar penetapan harga, mutu berstandar internasional dan gaya atau mode dengan desain yang dapat diterima secara internasional. Sehingga perusahaan pada saat ini memerlukan kajian analisis laporan keuangan untuk menekankan seberapa banyak laba yang diperoleh dengan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Namun disisi lain keadaan perekonomian di negara Indonesia saat ini yang kurang menguntungkan. Seperti bisa dilihat pada perdagangan bebas yang sekarang semakin berkembang dan semakin mengglobal. Oleh karena itu sudah saatnya sektor perusahaan di negara Indonesia bisa mengantisipasi akan terjadinya perdagangan bebas tersebut.

Untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang nantinya berpengaruh pada pengambilan keputusan, perusahaan harus mampu melakukan penilaian terlebih dahulu. Karena hal tersebut bisa memegang kunci dalam tercapainya tujuan perusahaan.

Oleh sebab itu, di dalam suatu perusahaan diperlukan adanya manajemen keuangan, didalam tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah

memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar. Dalam hal ini, nilai saham dapat merefleksikan investasi keuangan perusahaan dan kebijakan dividen. Dalam teori-teori keuangan, variabel yang sering digunakan dalam penelitian pasar modal untuk mewakili nilai perusahaan adalah harga saham, dengan berbagai jenis indikator, antar lain *return* saham, harga saham biasa, *abnormal return*, *price earning ratio* (PER), dan indikator lain yang mempresentasikan harga saham biasa di pasar modal. Dengan demikian, bisa dimaknai bahwa “tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan” (Harmono, 2011:1).

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2013:2), “manajemen keuangan (*financial management*) berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Jadi, fungsi keputusan dalam manajemen keuangan dapat dibagi menjadi 3 area utama: investasi, pendanaan, dan manajemen aset”.

Serta untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan laporan keuangan. “Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi” (Sundjaja dan Barlian, 2003:76).

“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan yang lazim dikenal adalah: Neraca atau Laporan Laba/ Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan” (Harahap, 2008:105).

Analisis rasio merupakan cara lain menyajikan informasi dari laporan keuangan. Analisis ini disusun dengan menggabungkan angka-angka dalam dan antara neraca dan laporan laba-rugi. Ada 5 macam analisis rasio: (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Aktivitas, (3) Rasio Solvabilitas, (4) Rasio Profitabilitas, (5) Rasio Pasar. Analisis *Du Pont* berusaha mengembangkan analisis rasio dengan memisahkan faktor-faktor yang mempengaruhi (*Return On Asset*) ROA ke dalam *profit margin* dan perputaran aktiva. Analisis ini bisa ditambah dengan memasukan analisis leverage untuk melihat pengaruhnya terhadap (*Return On Equity*) ROE (Hanafi dan Halim, 2012:89).

“Analisis *Du Pont* ini menghubungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu ROA, *profit margin*, dan perputaran aktiva” (Hanafi dan Halim, 2007:89).

“*Return On Investment* (ROI) dihitung dengan membagi jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu dengan jumlah dana yang diinvestasikan dalam perusahaan pada periode tertentu” (Rudianto, 2013:201).

“Alat ukur yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added / MVA*), Analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added / EVA*) dan *Balance Score Card / BSC*, Analisis *Capital Asset, Management, Equity, and Liquidity* (CAMEL) dan *Du Pont System*” (Warsono dalam Evida Anugrahani, 2007:3).

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang analisis *Du Pont*, antara lain Penelitian Penelitian Theresia Lesmana (2013), dengan judul “Penilaian Kinerja Keuangan 5 Perusahaan Perbankan Terbesar Periode 2010-2012 Menggunakan *Du Pont System*”. Hasil analisis menunjukkan penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilihat baik melalui aspek keuangan maupun

nonkeuangan. Penelitian ini secara khusus hanya mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan memfokuskan pada analisis sistem *Du Pont*. Sistem *Du Pont* membagi kinerja ke dalam tiga komponen, yakni margin laba bersih, tingkat pengembalian atas aset, dan tingkat pengembalian atas ekuitas/ modal. Objek penelitian adalah lima perusahaan perbankan terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar dan telah mencatatkan perusahaannya di bursa saham. Bank tersebut adalah Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), dan Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN). Kinerja kelima bank tersebut diukur selama tiga periode, yaitu dari 2010 hingga 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima bank tersebut hanya Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang mengalami kinerja keuangan yang baik menggunakan sistem *Du Pont*.

Penelitian David Lianto (2013), dengan judul “Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis *Du Pont*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah menganalisis laporan keuangan dua perusahaan rokok tersebut selama tiga tahun, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan rata-rata *Return On Investment* (ROI), rata-rata *Profit Margin* (PM), dan rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO), selama tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan PT. Gudang Garam.

Penelitian Topaz Adiputra Perdana dan Deannes Isyuardhana (2014), dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Semen Dengan Metode *Du Pont System* Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Periode

2009-2013 (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013)”. Dengan hasil penelitian menunjukkan tingginya nilai NPM dan ROA selama periode 2009-2013 yang didominasi oleh PT. Semen Indonesia dan nilai EM yang didominasi oleh PT. Holcim. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu berdasarkan analisis kinerja keuangan PT. Semen Indonesia memiliki tingkat kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Indocement dan PT. Holcim, diikuti oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa dan terakhir PT. Holcim.

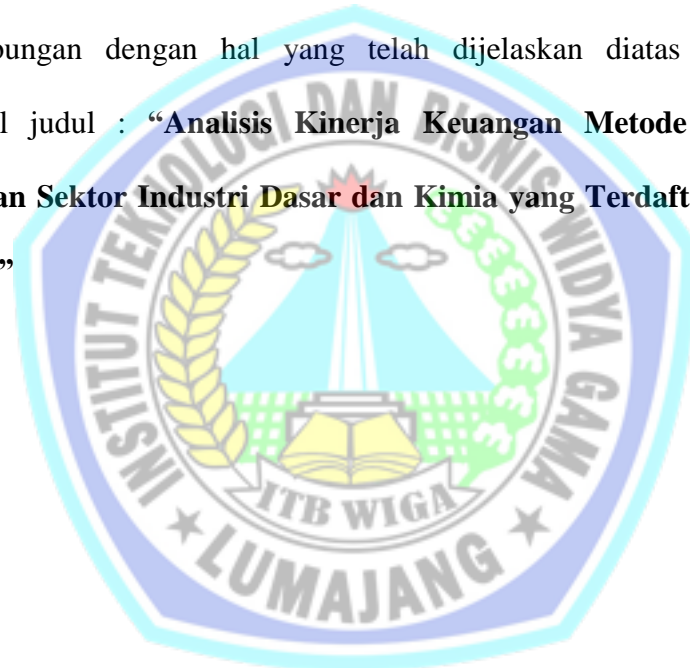
Penelitian Ryandra Prina, Sri Mangestu Rahayu, dan Topowijono (2014), dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* (Studi pada UD. Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013)”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan UD. Az Zahra Food pada tahun 2011-2013 yang dianalisis dengan menggunakan analisis *Du Pont System* masih berada dalam kondisi yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan walaupun NPM, ROI dan ROE terus mengalami kenaikan selama tiga tahun tersebut tetapi persentasenya masih sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan karena perusahaan ini masih tergolong baru sehingga pengelolaan beban yang dilakukan perusahaan juga masih buruk sehingga laba bersih setelah pajak yang didapatkan perusahaan juga masih sangat rendah selama tiga tahun tersebut. Perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan dengan menekan biaya-biaya operasional supaya tercipta laba bersih setelah pajak yang maksimal dan dapat terhindar dari kerugian. Perusahaan dapat menekan biaya operasional dengan cara hanya memproduksi produk-produk yang berdaya serap tinggi di pasar dan mengurangi produk-produk yang berdaya serap rendah di pasar.

Penelitian Daulat Freddy dan Hildawati (2014), dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2008-2010)”. Hasil penelitiannya tentang kinerja keuangan dari sepuluh perusahaan *Food And Beverages* yang terbaik adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dimana tingkat pengembalian investasinya dari tahun 2008-2010 mengalami peningkatan terus menerus setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang positif setiap tahunnya.

Rasio Keuangan merupakan salah satu cara yang paling sering digunakan dalam analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Faktor-faktor utama dalam rasio keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi antara kewajiban jangka pendek atau likuiditas, dan juga dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau solvabilitas. Penggunaan salah satu rasio keuangan di atas tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan hasil kegiatan yang sudah dilakukan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan perlu digunakan sejumlah rasio dan dilakukan penilaian secara bersama-sama. ROI (*Return On Investment*)/ *Return On Asset* (ROA) dan ROE (*Return On Equity*) merupakan beberapa rasio profitabilitas dalam analisis rasio keuangan yang digunakan sebagai salah satu tolok ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio ROI (*Return On Investment*)/ *Return On Asset* (ROA) dan ROE (*Return On Equity*) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Analisis *Du Pont* merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh *Du Pont Company* untuk mengukur tingkat

efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sistem ini memberikan gambaran faktor-faktor yang saling berhubungan dan berpengaruh pada tingkat pengembalian atas investasi suatu perusahaan *Return On Investment* (ROI) dan tingkat pengembalian atas ekuitas *Return On Equity* (ROE) yaitu margin laba bersih, perputaran total aktiva dan tingkat hutang suatu perusahaan. Dengan mengetahui dan memahami faktor-faktor tersebut, dapat membantu manajemen dalam memutuskan kebijakannya dalam rangka untuk meningkatkan tingkat pengembalian atas investasi dan ekuitas suatu perusahaan.

Sehubungan dengan hal yang telah dijelaskan diatas maka penelitian mengambil judul : **“Analisis Kinerja Keuangan Metode *Du Pont* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**



1.2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus pada apa yang diteliti dan tidak terjadi kesalahan yang terlalu luas, maka diperlukan batasan masalah yang lebih jelas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang dituju adalah Sub Sektor Pulp dan Kertas periode 2010-2014.
2. Penelitian menggunakan data Laporan Laba Rugi dan Neraca.
3. Penelitian menggunakan analisis *Du Pont* dengan indikator *Return On Asset* (ROA)/ *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO).

1.3. Perumusan Masalah

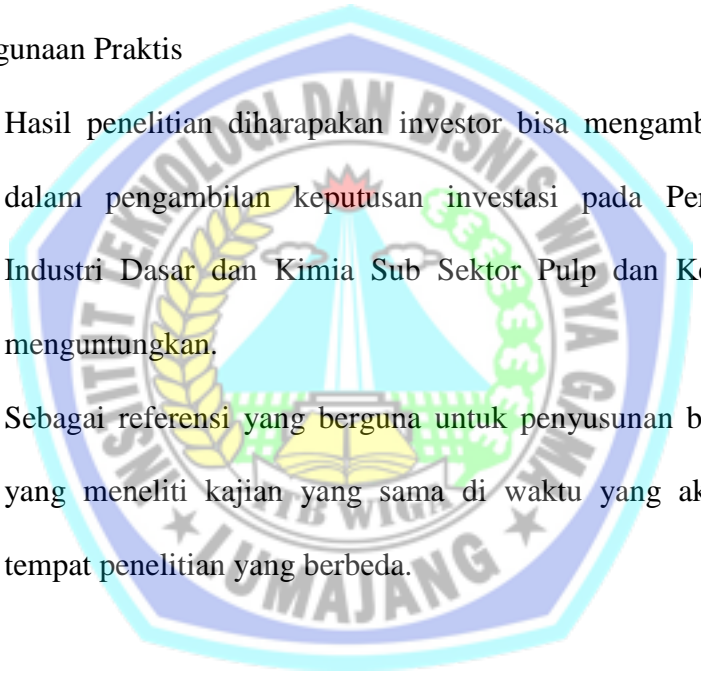
Berdasarkan dari uraian di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana cara mengukur kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Pulp dan Kertas dengan menggunakan metode *Du Pont* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan dengan metode *Du Pont* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Pulp dan Kertas yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014”.

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi bagi pengembang keilmuan khususnya manajemen keuangan tentang analisis metode *Du Pont* yang dapat digunakan sebagai dasar menilai kinerja keuangan perusahaan.
 - b. Sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata 1 di STIE Widya Gama Lumajang.
 2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan investor bisa mengambil pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Pulp dan Kertas yang lebih menguntungkan.
 - b. Sebagai referensi yang berguna untuk penyusunan bagi para peneliti yang meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang serta tempat penelitian yang berbeda.
- 
- The watermark logo of STIE Widya Gama Lumajang is a circular emblem. It features a central figure of a person with arms raised, set against a background of a sun and rays. The emblem is surrounded by a blue border containing the text 'STIE WIDYA GAMA LUMAJANG' and 'KEMAJUAN DAN BERSINERGI'. The logo is semi-transparent and overlaid on the text.